

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI PT. BANK SYARIAH INDONESIA KCP SURABAYA MERR 1

Putri Saqila Yasmein¹⁾, Mochammad Andre Agustianto²⁾

Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia ^{1,2}

putri.saqila17@gmail.com¹, mochammad.andre@uinsa.ac.id²

Abstrak

Setiap usaha tidak terlepas dari risiko-risiko yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha, yang termasuk dalam kegiatan usaha perbankan syariah. Bank syariah selalu menghadapi hal yang berbeda-beda jenis risiko dengan berbagai kompleksitas yang melekat pada bisnis kegiatannya. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko menjadi krusial dalam konteks perbankan syariah untuk mengenali, mengukur, dan mengelola beragam risiko yang terkait. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana penerapan manajemen risiko yang dilakukan di bank BSI KCP Surabaya Merr 1. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan wawancara dengan pihak terkait. Melalui tulisan ini, kami membahas manajemen risiko yang diterapkan dalam bank BSI KCP Surabaya Merr 1. Dalam jurnal ini, kami juga membahas keuntungan dan hambatan dalam pelaksanaan manajemen risiko, serta dampak adanya penerapan manajemen risiko terhadap pilar produktifitas perbankan.

Kata Kunci: Manajemen risiko, Perbankan Syariah, Keuntungan, Hambatan, dan Dampak

Abstract

Every business is not free from risks that can disrupt its continuity, including those in the activities of Islamic banking. Islamic banks always face different types of risks with various complexities inherent in their business activities. Therefore, the implementation of risk management becomes crucial in the context of Islamic banking to identify, measure, and manage various associated risks. The purpose of this research is to examine the extent of risk management implementation at BSI KCP Surabaya Merr 1 bank. The method used is library research and interviews with relevant parties. Through this paper, we discuss the risk management implemented at BSI Bank KCP Surabaya Merr 1. In this journal, we also discuss the advantages and obstacles in the implementation of risk management, as well as the impact of risk management implementation on the pillars of banking productivity

Keywords: Risk Management, Islamic Banking, Benefits, Obstacles, and Impact

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism checker no 886

prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author Publish

by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi saat ini sudah menimbulkan transfigurasi yang pesat serta terpadu sehingga mempermudah pergerakan aliran modal seperti yang terlihat pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Salah satu hal penting dalam menjaga stabilitas keuangan di Indonesia adalah tatanan keuangan yang menjadi dasar efektivitas kebijakan keuangan

sehingga saat terjadi ketidakstabilan pada tatanan moneter akan berdampak pada ketidakstabilan moneter. Industri perbankan merupakan salah satu tatanan yang penting dalam mengatur kestabilan moneter suatu negara. Bank adalah suatu lembaga keuangan yang diperuntukkan untuk menerima uang tabungan nasabah, memberikan pinjaman, serta menawarkan bantuan berupa jasa yang berkaitan dengan perbankan yang lain.

Bank saat ini dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat menyimpan uang, oleh sebab itu bank memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan keamanan uang simpanan nasabah dari kehilangan ataupun penipuan. Saat ini industri perbankan tengah dihadapkan dengan berbagai risiko yang semakin kompleks salah satunya dengan banyaknya penipuan yang mengatasnamakan perbankan. Maka dari itu, industri perbankan dituntut untuk meningkatkan kebutuhan manajemen risiko untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan industri perbankan.

Manajemen risiko adalah suatu proses pengendalian risiko yang timbul dari kegiatan perbankan syariah. Pedoman manajemen risiko perbankan syariah mengikuti standar Islamic Financial Service Board (IFSB), yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing bank. OJK mewajibkan standar ini bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) untuk memastikan pengembangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Hajar & Wirman, 2023). Dalam Operasionalnya bank syariah sering menghadapi berbagai masalah/risiko yang kompleks. Risiko ini dapat merugikan pendapatan dan modal bank, baik yang dapat diperkirakan maupun tidak. Oleh karena itu, bank syariah memerlukan prosedur dan metode untuk mengelola risiko tersebut melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, yang dikenal dengan manajemen risiko. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen risiko di Bank Syariah Indonesia KCP Surabaya Merr 1. Dengan adanya penelitian ini, kami berharap para praktisi dapat memahami bagaimana penerapan dan pengelolaan kebijakan manajemen risiko di Bank Syariah Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Bank Syariah adalah bank yang kegiatan usahanya tanpa bunga serta sistem operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Bank Syariah adalah bank yang kegiatan utamanya memberikan pembiayaan, penghimpun dana, dan lainnya yang berkaitan dengan layanan perbankan yang sesuai dengan syariat islam. Bank syariah yang kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam maksudnya yaitu bank yang dalam operasionalnya mengikuti kaidah-kaidah syariat islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah dalam islam. Menurut Sutan Remy Shahdeiny Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai perantara (jembatan) bagi masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa bunga, namun berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan undang-undang No. 12 Tahun 2008 Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Masruron & Safitri, 2022).

Salah satu bank yang termasuk dalam Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 04/KDK.03/2021 secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Kantor Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah

melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Alamin).

Manajemen risiko adalah suatu proses berulang yang membahas analisa, perencanaan, implementasi, kontrol dan pengawasan terhadap kebijakan dan pengukuran implementasi kebijakan keamanan (Pratama, 2018). Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan dalam mengelola risiko. Manajemen risiko dapat diartikan sebagai kegiatan praktis terkait dengan identifikasi, penilaian, pengontrolan, dan peringanan risiko. Pentingnya penilaian risiko di suatu perusahaan menghadirkan berbagai standar atau pedoman untuk membantu perusahaan dalam meminimalisir risiko yang mungkin terjadi di perusahaannya (Astari, 2020).

Manajemen risiko merupakan unsur penting yang penerapannya sangat perlu diperhatikan, khususnya pada Bank sebagai salah satu Lembaga keuangan (*financial institution*). Kegiatan usaha pada Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Bank dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan melalui penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip syariah (Syafii & Siregar, 2020).

Namun pada praktiknya perbankan syariah lebih rentan terhadap berbagai macam resiko dibandingkan dengan bank konvensional. Oleh karena itu, diperlukan manajemen risiko yang lebih selektif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Tahapan pelaksanaan manajemen risiko perlu berkesinambungan dan dilakukan terus menerus tanpa henti supaya dapat mendukung aktivitas organisasi yang dilakukan melalui identifikasi, penilaian, mitigasi, dan terakhir dengan melakukan monitor dan pelaporan risiko.

Implementasi manajemen risiko bisa meningkatkan nilai pemegang saham. Memberikan pemetaan pada pengurus bank tentang potensi ketidakuntungan bank, menaikkan prosedur pembetulan keputusan yang terstruktur serta berdasarkan ketersediaan informasi, yang berguna sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat terkait kinerja bank, serta menciptakan infratatanan manajemen risiko yang kuat dalam rangka peningkatan daya saing bank.

Jenis-Jenis Manajemen Risiko menurut (Fasa, 2016) dibagi menjadi 8 namun dalam penerapan manajemen risiko di Bank Syariah Indonesia ditambah 2 jenis sehingga menjadi 10 jenis manajemen risiko. Jenis-jenis manajemen risiko yang diterapkan dalam Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko produk dan risiko terkait pembiayaan koperasi. Risiko ini dapat menyebabkan kerugian pada bank karena tidak dapat menerima pembayaran yang seharusnya diperoleh dari nasabah yang diberi pembiayaan. Risiko ini dapat ditekan dengan cara memberikan batas keputusan kredit bagi setiap perkreditan, yang berdasarkan kapabilitasnya (*authorize limit*) dan batas jumlah kredit yang dapat diberikan pada usaha atau perusahaan tertentu (*credit line limit*), serta dilakukan diversifikasi (Balqis et al., 2023). Untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian pembiayaan, menurut (Rianto, 2013) diperlukan teknik sebagai berikut:

- a. Model pemeringkatan untuk pembiayaan perorangan
- b. Manajemen portofolio pembiayaan
- c. Agunan
- d. Pengawasan arus kas
- e. Manajemen pemulihan
- f. Asuransi

2. Risiko Operasional

Risiko operasional disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, human error, kegagalan system atau yang mempengaruhi operasional bank. Bank perlu memiliki sistem pengendalian internal yang efektif untuk meminimalkan risiko ini. Dengan demikian, bank dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi proses kerugian. Terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab utama timbulnya risiko ini yaitu: infrastruktur, proses dan sumber daya. Infrastruktur meliputi teknologi, kebijakan, lingkungan, pengamanan, dan perselisihan. Proses meliputi tahapan-tahapan yang dilakukan dalam operasional perbankan. Sumber daya meliputi apasaja yang digunakan dalam operasional perbankan.

3. Risiko Investasi

Risiko yang disebabkan akibat bank ikut dalam menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil. Risiko ini timbul apabila bank memberikan pembiayaan berbasis bagi hasil kepada nasabah di mana bank ikut menanggung risiko atas kerugian nasabah yang dibiayai (profit and loss sharing). Risiko investasi memiliki beberapa fitur berbeda:

- a. Sifat investasi ekuitas memerlukan pengawasan mendalam untuk mengurangi asimetri informasi
- b. Mudharabah dan musyarakah adalah perjanjian pembagian keuntungan dan kerugian serta menghadapi risiko hilangnya modal walau dengan pengawasan yang memadai. Tingkat risiko lebih tinggi dibandingkan investasi lain.
- c. Investasi ekuitas selain investasi pasar saham tidak memiliki pasar sekunder yang mengakibatkan besarnya biaya untuk keluar lebih awal. Tidak likuidnya investasi ini dapat menyebabkan kerugian pada bank. (Balqis et al., 2023)

4. Risiko Reputasi

Risiko reputasi disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan bank atau adanya persepsi negatif terhadap bank. Risiko ini dapat menyebabkan bank kehilangan kepercayaan dari nasabah yang akan berdampak pada bisnis suatu bank. Kegagalan manajemen reputasi dapat menyebabkan penarikan besar-besaran dana pihak ketiga, menimbulkan masalah likuiditas, ditutupnya bank oleh otoritas, dan bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu, tujuan utama manajemen risiko reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari risiko reputasi bank syariah. Risiko reputasi dalam bisnis dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank syariah.

5. Risiko Likuiditas

Risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Beberapa faktor penyebab bank syariah menghadapi risiko likuiditas, antara lain: turunnya kepercayaan nasabah terhadap system perbankan, khususnya perbankan syariah, ketergantungan pada sekelompok deposan, keterbatasan instrumen keuangan untuk solusi likuiditas, mismatching antara dana jangka pendek dengan pembiayaan jangka panjang, bagi hasil antar bank kurang menarik karena financial settlementnya harus menunggu selesai perhitungan cash basis pendapatan bank yang biasanya baru terlaksana akhir bulan, serta dalam kontrak mudharabah memungkinkan nasabah menarik dananya kapan saja tanpa pemberitahuan lebih dahulu.

6. Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang ada, baik ketentuan internal maupun ketentuan eksternal. Risiko ini dapat menyebabkan bank terkena sanksi atau denda yang dapat mengakibatkan kerugian pada bank. Selain itu, kegagalan manajemen risiko kepatuhan dapat menimbulkan penarikan besar-besaran dana pihak ketiga, menimbulkan masalah likuiditas, ditutupnya bank oleh otoritas, dan bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu tujuan utama manajemen resiko

untuk resiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen resiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negative dari perilaku bank syariah yang melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan peraturan undang-undang yang berlaku.

7. Risiko Strategi

Risiko strategi disebabkan oleh adanya penerapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank tidak mematuhi/ tidak melaksanakan perubahan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan risiko strategis dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian internal secara konsisten. Indikasi dalam resiko strategi ini dilihat dari kegagalan dalam mencapai target bisnis yang telah ditetapkan.

Risiko strategis dapat bersumber dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen (SIM) yang kurang memadai, penetapan tujuan strategis yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

8. Risiko Pasar

Risiko kerugian yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) berupa nilai tukar dan suku bunga. Hal ini dapat menyebabkan kerugian pada portofolio yang dimiliki bank. Risiko nilai tukar valuta asing dapat ditekan dengan cara membatasi atau memperkecil posisi, atau bahkan dapat dihindari sama sekali bila bank selalu mengambil posisi *squaire*. Sedangkan risiko suku bunga dalam perbankan syariah tidak akan berpengaruh karena perbankan syariah tidak berurusan dengan suku bunga.

9. Risiko Hukum

Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, seperti: adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perjanjian seperti tidak terpenuhinya syarat keabsahan suatu kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna (Rianto, 2013).

Tujuan utama manajemen risiko hukum adalah memastikan proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan, dan perubahan peraturan perundang-undangan (Balqis et al., 2023). Dalam kaitan dengan risiko hukum, harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Keharusan memiliki kebijakan dan prosedur secara tertulis
- b. Keharusan melaksanakan prosedur analisis aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru
- c. Keharusan memiliki satuan kerja yang berfungsi sebagai *legal wacth* tidak hanya terhadap hukum positif tetapi juga terhadap fatwa DSN dan ketentuan-ketentuanlain.
- d. Keharusan menilai dampak perubahan ketentuan/peraturan terhadap risiko hukum
- e. Keharusan untuk menerapkan sanksi secara konsisten
- f. Keharusan untuk melakukan kajian secara berkala terhadap akad, kontrak, dan perjanjian-perjanjian bank dengan pihak lain dalam hal efektifitas dan enforceability

10. Risiko Imbal Hasil

Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan kepada nasabah yang disebabkan oleh perubahan tingkat imbal hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana yang dapat memengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga akibat perubahan ekspektasi yang terlalu tinggi terhadap tingkat imbal yang diterima dari bank syariah. Perubahan ekspektasi bisa disebabkan oleh faktor internal seperti menurunnya nilai aset bank atau faktor eksternal seperti naiknya return yang ditawarkan oleh bank lain.

Dalam OJK, penerapan manajemen risiko secara umum mencakup 4 (empat) pilar. Empat pilar dalam Bank Syariah Indonesia yang digunakan untuk pengelolaan risiko adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah
 - a. Dewan Komisaris menyetujui Kebijakan Manajemen Risiko.
 - b. Direksi menyusun dan mengkinikan Kebijakan Manajemen Risiko.
 - c. Dewan Komisaris dan Direksi memastikan penerapan manajemen risiko di Bank telah memadai.
 - d. Direksi menetapkan kualifikasi sumber daya manusia untuk setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko dan memastikan kecukupan kuantitas dan kualitasnya.
 - e. Dewan Pengawas Syariah mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
Bank membuat dan menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko dengan memperhatikan visi, misi, dan rencana strategis, serta menetapkan prosedur, ketentuan pelaksanaan atas limit transaksi/aktivitas, produk, dan portofolio Bank.
3. Kecukupan proses manajemen risiko
Bank melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta. Sistem Informasi Manajemen Risiko.
4. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh
Bank melakukan fungsi pengendalian dan pengawasan secara melekat dalam transaksi dan aktivitas operasional Bank.

Manajemen risiko dalam perbankan syariah memiliki tujuan yang spesifik dan penting untuk memastikan operasional yang sehat dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah tujuan utama dalam penerapan manajemen risiko dalam perbankan syariah:

1. Mendeteksi atau mengidentifikasi potensi risiko dalam setiap aktivitas yang terkait dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab.
2. Lakukan koreksi risiko dengan mengurangi besarnya redaman dan kemungkinan terjadinya peristiwa risiko.
3. Evaluasi penyebab dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap risiko sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan menilai risiko-risiko signifikan.
4. Kembangkan strategi pengendalian yang berbasis pada risiko dan mencakup risiko tinggi yang signifikan bagi cara hidup perusahaan.
5. Lakukan penilaian risiko secara terus-menerus, terutama yang memiliki dampak signifikan terhadap keadaan perusahaan.
6. Menyajikan hasil identifikasi, pemeliharaan, dan tindak lanjut pengendalian risiko secara berkala untuk setiap kuartal, semester, dan tahun.
7. Menggunakan penilaian risiko sebagai dasar untuk audit (audit berbasis risiko) dan sebagai Key Performance Indicator (KPI) masing-masing Pimpinan Unit Kerja.
8. Hitung tingkat kepatuhan setiap unit sehubungan dengan hasil risiko unit dan berikan indikasi efek yang diamati sehubungan dengan tingkat kepatuhan setiap perusahaan.
9. Menyediakan ilustrasi komprehensif tentang risiko yang telah diidentifikasi atau belum diidentifikasi oleh manajemen.

Manajemen risiko dalam perbankan syariah memiliki karakter yang berbeda dengan bank konvensional, hal ini disebabkan karena adanya jenis-jenis risiko yang khas yang hanya melekat pada bank syariah (Fasa, 2016). Menurut (Farid & Azizah, 2021) karakter manajemen risiko dalam perbankan syariah yaitu:

1. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko yang dilakukan dalam bank Islam tidak hanya mencakup berbagai risiko yang ada pada bank pada umumnya, melainkan juga meliputi risiko yang

husus hanya ada pada bank-bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, keunikan tersebut terbagi menjadi 6 (enam) hal yaitu, proses transaksi pembiayaan, proses manajemen, sumber daya manusia, teknologi, lingkungan eksternal, dan kerusakan.

2. Penilaian risiko

Dalam penilaian risiko keunikan bank Islam terlihat pada hubungan antara probability dan impact atau biasa dikenal sebagai qualitative approach

3. Antisipasi risiko

Antisipasi risiko pada perbankan syariah bertujuan untuk: preventif (memerlukan persetujuan DPS untuk mencegah kekeliruan proses dan transaksi dari aspek syariah), detective (pengawasan dalam Bank Islam meliputi dua aspek, yaitu aspek perbankan oleh Bank Indonesia dan aspek syariah oleh DPS), dan recovery (koreksi atas suatu permasalahan dapat melibatkan Bank Indonesia untuk aspek perbankan oleh Bank Indonesia dan aspek syariah oleh DPS.)

4. Monitoring Risiko

Perbankan syariah tidak hanya meliputi manajemen bank Islam, tetapi juga melibatkan Dewan Pengawas Syariah. Manajemen risiko yang efektif di bank syariah harus mendapat perhatian khusus. Namun, bank syariah memiliki banyak masalah yang kompleks yang perlu lebih dipahami. Secara khusus, risiko yang dihadapi bank syariah hampir dalam jumlah tak terbatas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Referensi dikumpulkan dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder terkait topik penelitian yakni manajemen risiko. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, kemudian dibuat kesimpulan dengan mendeskripsikan penerapan manajemen risiko dalam perbankan syariah di berbagai kepustakaan. Selain itu, peneliti juga menganalisis hasil wawancara dengan pihak pelaksana manajemen risiko di tempat penelitian (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara yang kami lakukan di BSI KCP Surabaya Merr 1 yaitu, perusahaan jelas melaksanakan manajemen risiko guna untuk menjaga kelangsungan operasional. Manajemen risiko yang digunakan antara lain, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko investasi dan risiko imbal hasil. Risiko kredit yang dilakukan itu seperti adanya nasabah gagal bayar yang dapat berdampak pada keuangan perusahaan, risiko pasar yang dilakukan itu seperti harga pasar saham yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan kerugian pada perusahaan, risiko operasional yang dilakukan itu seperti IT perusahaan mengalami gangguan sehingga operasional perusahaan terganggu.

Risiko likuiditas yang dilakukan itu seperti aset yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada pembiayaan, risiko hukum seperti Perusahaan menghadapi tuntutan hukum karena kelalaian dalam perjanjian kontrak dengan mitra, risiko strategik seperti hubungan bank dengan OJK, risiko reputasi seperti Komplain nasabah yang viral di media sosial karena pelayanan buruk atau adanya kasus hukum yang mencoreng nama baik perusahaan, risiko kepatuhan seperti terjadi ketika bank tidak mematuhi peraturan dari regulator seperti OJK atau ketentuan internal perusahaan, risiko investasi seperti bank ikut membayar kerugian nasabah yang diberikan pembiayaan dengan sistem bagi hasil, sedangkan risiko imbal hasil seperti menurunnya imbal hasil yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang disebabkan oleh menurunnya aset yang dimiliki dan besarnya return yang diberikan oleh bank lain.

Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko tersebut sehingga kita bisa memperoleh hasil yang paling optimal. Dalam pelaksanaan manajemen risiko di bank BSI KCP Surabaya Merr 1 Branch Manager (BM) sebagai ujung tombak penanggung jawab manajemen risiko di bank cabang harus melaporkan kepada Area Manager (AM) jika terjadi risiko yang tidak bisa diatasi oleh cabang. Dalam pelaksanaannya manajemen risiko diawasi oleh BOC, BOD, dan DPS. Dimana BOC bertindak sebagai pihak yang menyetujui kebijakan manajemen risiko dan mengevaluasi pertanggung jawaban BOD atas penerapan manajemen risiko. BOD bertindak sebagai pihak yang menyusun dan melaksanakan strategi dan kebijakan risiko serta mengembangkan budaya risiko. Sedangkan DPS sebagai pihak yang mengevaluasi kebijakan manajemen risiko terkait pemenuhan prinsip syariah. Sistematis pengelolaan manajemen risiko yang dilakukan oleh bank BSI KCP Surabaya Merr 1 dalam satu periode yaitu:

- Identifikasi risiko, dilakukan untuk mengidentifikasi risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Ada beberapa teknik untuk mengidentifikasi risiko, misal dengan menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Sebagai contoh, bank menghadapi risiko terutama yaitu risiko kredit dimana kemungkinan debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Untuk bank yang aktif dalam perdagangan sekuritas, maka bank tersebut akan menghadapi risiko pasar. Setiap bisnis akan menghadapi risiko yang berbeda-beda karakteristiknya.
- Evaluasi dan pengukuran risiko, dilakukan untuk mengukur risiko dan mengevaluasi risiko tersebut. Tujuan evaluasi risiko adalah untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Evaluasi yang lebih sistematis juga dilakukan untuk mengukur risiko tersebut.
- Pengelolaan risiko, risiko harus dikelola, jika perusahaan gagal mengelola risiko maka konsekuensi yang diterima bisa cukup serius. Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara seperti berikut ini:
 1. Penghindaran. Dalam penerapan manajemen risiko cara yang paling mudah dan aman dilakukan adalah penghindaran. Namun cara seperti ini masuk dalam kategori cara yang tidak optimal karena setiap perbankan pasti menginginkan adanya keuntungan dalam setiap kegiatannya, sehingga perbankan harus menghadapi risiko yang mungkin akan muncul ketika melakukan kegiatan dalam mencari keuntungan.
 2. Ditahan (Retention). Menghadapi sendiri risiko yang muncul artinya perbankan tidak bekerjasama dengan pihak asuransi atau pihak yang mungkin bisa mengantisipasi risiko tersebut.
 3. Diversifikasi, berarti menyebar eksposur yang dimiliki perusahaan, sehingga tidak terkonsentrasi pada satu atau dua eksposur saja. Sebagai contoh, perusahaan memiliki saham A, saham B, saham C. Jika terjadi kerugian pada satu aset, kerugian tersebut diharap bisa dikompensasi oleh keuntungan dari aset lainnya. Ditransfer ke pihak lainnya, jika kita tidak ingin menanggung risiko tertentu, kita bisa mentransfer risiko tersebut ke pihak lain yang lebih mampu menghadapi risiko tersebut. Sebagai contoh, kita bisa membeli asuransi kecelakaan. Jika terjadi kecelakaan, perusahaan asuransi akan menanggung kerugian dari kecelakaan tersebut (Dr. Mamduh M. Hanafi, n.d.).
 4. Penanganan risiko (Risk treatment), proses ini adalah rencana pengelolaan risiko baik dalam bentuk pencegahan, penanganan, dan pemulihan yang mencakup semua risiko yang telah dievaluasi, yaitu risiko yang perlu ditangani sesuai dengan prioritas masing-masing.

Keuntungan dalam menerapkan manajemen risiko adalah proses ini membantu organisasi atau individu untuk lebih *safe* atau aman dalam menjalankan kegiatan atau proyeknya. Dengan adanya manajemen risiko, potensi bahaya atau kendala yang mungkin muncul dapat diidentifikasi sejak awal sehingga dapat diantisipasi dengan langkah-langkah yang tepat. Hal ini

tentu akan mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian besar, kegagalan, atau masalah yang tidak diinginkan di kemudian hari. Selain itu, manajemen risiko juga membantu pengambilan keputusan menjadi lebih matang dan berdasarkan data yang jelas, sehingga segala tindakan yang diambil menjadi lebih terarah dan efektif. Dengan demikian, pihak-pihak terkait seperti stakeholder, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya akan merasa lebih percaya dan yakin karena organisasi sudah melakukan persiapan yang baik untuk menghadapi berbagai kemungkinan risiko.

Selain keuntungan dalam pelaksanaan manajemen risiko juga memiliki beberapa hambatan. Hambatan yang sering ditemui ketika menerapkan manajemen risiko salah satu hambatan utamanya adalah proses yang bisa menjadi sangat panjang dan memakan waktu. Ini dikarenakan manajemen risiko melibatkan beberapa tahapan yang harus dilakukan secara teliti, mulai dari identifikasi risiko, analisis dampak, evaluasi tingkat risiko, hingga merancang strategi pengendalian yang tepat. Semua tahapan ini membutuhkan perhatian dan ketelitian agar hasilnya akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, pelaksanaan manajemen risiko juga memerlukan sumber daya yang cukup, seperti tenaga ahli, dana, serta waktu yang tidak sedikit. Tidak semua organisasi atau proyek memiliki kelengkapan sumber daya tersebut, sehingga bisa menjadi kendala dalam implementasinya. Ditambah lagi, tidak semua risiko dapat diprediksi dengan mudah, terutama risiko-risiko yang muncul secara tiba-tiba atau bersifat kompleks. Terakhir, ada kalanya anggota tim atau pihak yang terlibat merasa keberatan atau enggan mengikuti prosedur manajemen risiko karena dianggap menambah beban pekerjaan atau menghambat kecepatan kerja (Baskoro & Djakman, 2024).

Penerapan manajemen risiko juga memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai pilar produktivitas dalam sebuah perusahaan. Produktivitas perusahaan sendiri biasanya didukung oleh beberapa pilar utama seperti efisiensi operasional, kualitas produk atau jasa, inovasi, dan kepuasan karyawan. Dengan adanya manajemen risiko yang diterapkan secara baik, setiap pilar ini dapat mengalami peningkatan yang berkelanjutan.

1. Efisiensi Operasional

Salah satu dampak utama dari manajemen risiko adalah peningkatan efisiensi operasional. Dengan mengenali dan mengelola risiko sejak dini, perusahaan dapat menghindari gangguan atau hambatan yang dapat menghambat proses produksi atau layanan. Risiko seperti kerusakan mesin, keterlambatan pengiriman bahan baku, atau masalah teknis lain bisa diminimalkan, sehingga proses berjalan lebih lancar dan waktu produksi tidak terbuang sia-sia. Akibatnya, produktivitas secara keseluruhan menjadi lebih optimal (Fahriani, 2022).

2. Kualitas produk dan jasa

Manajemen risiko juga membantu perusahaan menjaga kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Risiko-risiko yang berpotensi menurunkan kualitas, seperti kesalahan proses produksi atau penggunaan bahan baku yang tidak sesuai standar, dapat diidentifikasi dan dikendalikan. Hal ini memastikan produk yang sampai ke tangan konsumen memenuhi standar yang telah ditetapkan, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi perusahaan dan loyalitas pelanggan.

3. Inovasi dan Pengembangan Produk

Dengan manajemen risiko yang efektif, perusahaan tidak hanya fokus pada pencegahan kerugian, tetapi juga mampu mengidentifikasi peluang baru untuk inovasi. Misalnya, risiko terkait pengembangan teknologi baru atau produk baru dapat dianalisis secara matang sehingga pengambilan keputusan untuk berinovasi menjadi lebih berani namun tetap terukur. Ini mendorong perusahaan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang dinamis.

4. Kepuasan dan Kesejahteraan Karyawan

Pilar lain yang turut terdampak adalah sumber daya manusia. Penerapan manajemen risiko yang baik menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan terorganisir,

mengurangi risiko kecelakaan kerja atau tekanan berlebihan. Karyawan yang merasa aman dan dihargai cenderung lebih produktif, kreatif, dan loyal terhadap perusahaan. Dengan demikian, manajemen risiko berkontribusi langsung pada peningkatan semangat kerja dan kualitas output dari karyawan.

5. Keberlanjutan Perusahaan
- Secara keseluruhan, manajemen risiko mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan mengelola risiko yang mungkin mengancam keberlangsungan bisnis, perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan, operasional, dan reputasi. Ini memungkinkan perusahaan untuk tetap kompetitif dan terus bertumbuh di pasar yang penuh tantangan (Jauhari et al., 2021).

Kesimpulan

Dari hasil wawancara di BSI KCP Surabaya Merr 1, perusahaan menjalankan manajemen risiko untuk menjaga kelangsungan operasional. Manajemen risiko ini mencakup beberapa jenis, seperti risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategik, reputasi, kepatuhan, investasi, dan imbal hasil. Contohnya, risiko kredit terkait dengan nasabah yang gagal bayar, risiko pasar berkaitan dengan penurunan harga saham, dan risiko operasional terkait gangguan sistem IT.

Tujuan manajemen risiko adalah untuk mengelola risiko tersebut agar hasil yang diperoleh optimal. Dalam pelaksanaannya, cabang harus melaporkan risiko yang tidak teratasi kepada Area Manager. Proses pengelolaan manajemen risiko di BSI KCP Surabaya Merr 1 mencakup identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko. Identifikasi dilakukan untuk menemukan risiko yang ada, evaluasi dan pengukuran dilakukan untuk memahami risiko lebih baik, sementara pengelolaan risiko dilakukan dengan beberapa cara seperti penghindaran, penahanan, diversifikasi, dan penanganan risiko.

Keuntungan dari manajemen risiko adalah membantu organisasi menjadi lebih aman, mengidentifikasi potensi bahaya sejak awal, serta mengurangi kemungkinan kerugian atau masalah di masa depan. Manajemen risiko juga membuat pengambilan keputusan lebih baik berdasarkan data yang jelas. Namun, ada hambatan dalam pelaksanaannya, seperti proses yang panjang dan memerlukan sumber daya yang cukup, termasuk tenaga ahli dan waktu. Selain itu, beberapa risiko tidak bisa diprediksi dengan mudah.

Penerapan manajemen risiko berdampak positif terhadap produktivitas perusahaan yang didukung oleh efisiensi operasional, kualitas produk atau jasa, inovasi, dan kepuasan karyawan. Efisiensi meningkat karena pengelolaan risiko dapat menghindari gangguan dalam produksi. Kualitas produk terjaga dengan identifikasi risiko yang dapat menurunkan kualitas. Inovasi juga terdorong karena manajemen risiko membantu menemukan peluang baru, sedangkan kepuasan karyawan meningkat dalam lingkungan kerja yang aman. Secara keseluruhan, manajemen risiko mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Bank Syariah KCP Surabaya Merr 1 ini sangat membantu khususnya dalam hal mempersiapkan diri dalam memasuki dunia pekerjaan, hal yang dapat dipelajari dalam kegiatan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini adalah meningkatkan sifat kemandirian dan kedisiplinan di dalam kegiatan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Manfaat yang dapat diambil selama kegiatan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Bank BSI KCP Surabaya Merr 1 adalah mendapatkan manfaat yang berupa mengenai wawasan dalam dunia kerja yang sesungguhnya, banyak bagian di dalam Bank BSI yang dapat diambil sebagai pelajaran.

Serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai perbankan syariah maupun aktivitas yang berkaitan dengan perbankan syariah khususnya yang berada di Bank BSI

ini. Beberapa kegiatan yang dapat diambil manfaatnya selama Kerja Praktik adalah ilmu mengenai bagian *Marketing Financing, Back Office, Customer Service, Teller*, dll.

Pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari kegiatan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di lembaga keuangan syariah yang kami laksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada perbankan syariah dan perbankan konvensional.
- 2) Mengetahui dunia kerja dalam perbankan syariah.
- 3) Mengetahui berbagai berkas yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
- 4) Memahami berbagai macam kebijakan dan pembinaan dalam pelayanan.
- 5) Menambah relasi wawasan dan perteman.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, I. Z. (2020). ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO DENGAN APLIKASI ENTERPRISE RISK MANAGEMENT PADA PT BUKIT ASAM TBK. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 6(3). <https://doi.org/10.22146/abis.v6i3.59077>
- Balqis, T., Yuni Lubis, S., & Sugianto. (2023). Implementasi Manajemen Resiko Bank Syariah. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1572-1586. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.870>
- Baskoro, P., & Djakman, C. D. (2024). Analisis Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Perusahaan Manajer Investasi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 24-43. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.7988>
- Dr. Mamduh M. Hanafi, M. (n.d.). *Modul 1 Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management*.
- Drs. Zainul Arifin, M. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (7th ed.). Azkia Publisher.
- Ekonomi, F., & Islam, D. B. (2016). ANALISIS MEKANISME PEMBIAYAAN IB GRIYA HASANAH DI BNI SYARIAH CABANG SEMARANG TUGAS AKHIR Oleh : EKO WIBOWO NIM 201 11 024 *PROGRAM STUDI DIII PERBANKAN SYARIAH*.
- Fahriani, A. (2022). Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 5(1), 26-35. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i1.335>
- Farid, M., & Azizah, W. (2021). MANAJEMEN RISIKO DALAM PERBANKAN SYARIAH. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islma*, 3(2), 067-080.
- Fasa, M. I. (2016). MANAJEMEN RESIKO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 36-53.
- Hajar, S., & Wirman. (2023). Hajar, S., & Wirman. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 500-513. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 500-513.
- Hamonangan. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi)*, Vol 4 No.2.
- Hasan, Y., Dakwah, F., Komunikasi, I., Imam, U., Padang, B., & Fernando, D. (n.d.). ANALISIS CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL, COLLATERAL, CONDITION OF ECONOMI DAN CONSTRAINTS (6C) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DALAM KAJIAN MANAJEMEN DAKWAH.
- Herlinawati, E., & Heryani, Y. (2016). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. *TAHUN 2008-2015*. <http://jurnal-inaba.hol.es>
- Jauhari, R., Sukmadilaga, C., & Mulyani, S. (2021). Implementasi dan critical success factor manajemen risiko di instansi Pemerintah. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 285-298. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.11911>

- Masruron, M., & Safitri, N. A. A. (2022). ANALISIS PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19. *AL BIRRU: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Miah, Md. D., & Sharmeen, K. (2015). Relationship between capital, risk and efficiency. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(2), 203-221. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2014-0027>
- Muhammad Khalil, & Raida Fuadi. (2016). ANALISIS PENGGUNAAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, AND CAPITAL (RGEC) DALAM MENGUKUR KESEHATAN BANK PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2014. *JIMEKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *SALINAN SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 28 /SEOJK.03/2019*.
- Palupi, S. R. (2019). *ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN PADA PT. BPR SYARIAH*.
- Pratama, R. (2018). PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(6), 597-609. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i6.162>
- Rahmat Ilyas. (2019). ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, Vol. 4, No. 2, 124-146.
- Reza Miranda. (n.d.). PENGARUH MODAL KERJA DAN INVESTASI TERHADAP NON PERFORMING FINANCINGPADABANKPEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2015-2019. *Jurnal Lp2msasbabel*.
- Rianto, R. B. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Salemba Empat.
- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 709. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1479>
- Selvia Andraini, & Sugiyanto Sugiyanto. (2019). PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE RGEC. *SEMINAR NASIONAL HUMANIS 2019* , 1(1).
- Sobama, D. H. (2017). *Manajemen Keuangan Syari'ah* (Cetakan 1, pp. 260-261). CV PUSTAKA SETIA.
- Suhartono Zulkifli. (2003). *Panduan praktis transaksi perbankan syariah*. Zikrul Hakim.
- Surya Pratikto, M. I., Safitri, G. A., & Basya, M. M. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank melalui Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Tahun 2014-2018 (Studi Pada PT Bank Bri Syariah (Persero) Tbk.). *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(2), 128-142. <https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.2.128-142>
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH DAN BANK SYARIAH MANDIRI DI MASA PANDEMI COVID-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170-187. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>
- Syafi'i Antonio, M. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Syafii, I., & Siregar, S. (2020). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 662-665.
- Tbn, S. P. (2022). Sistem Pembiayaan Mitraguna Berkah pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Setia Budi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 704-708. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1214>
- Wiyati, R., Suci, A., & Farwitawati, R. (2023). PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK BASED BANK RATING PT. BANK KB BUKOPIN TBK. *Jurnal Daya Saing*, 9(3), 781-786. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v9i3.1486>
- Zainal Abidin, & Dzikrulloh Dzikrulloh. (2022). ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus :

ISSN : 3025-9495

Bank Syariah Indonesia KCP Bangkalan Trunojoyo). *KAFFA: Jurnal of Sharia Economic and Bussinnes Law*, 1(1).